

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) dan *Return on Equity*. Adapun subjek penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan periode pengamatan tahun 2019-2024.

3.1.1 Sejarah PT Bank BJB

Pendirian Bank BJB dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33/1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi adalah De Erste Nederlansche Indische Shareholding N.V., sebuah bank hipotek.

Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya PP tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor

11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan.

Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nomor PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992, aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi bank umum devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11/1995 dengan sebutan Bank Jabar beserta logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama

di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah.

Pada bulan Juli 2010, Bank BJB menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Bank BJB adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana Bank BJB akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi Bank BJB untuk menjadi lebih efektif dan profesional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

3.1.2 Visi dan Misi PT Bank BJB

1. Visi:

Menjadi Bank Pilihan Utama Anda

2. Misi:

- a. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
- b. Menjadi *partner* utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
- c. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
- d. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada *stakeholders*.
- e. Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.3 Logo dan Makna PT Bank BJB

Adapun logo dan makna PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1

Logo Bank BJB

Sumber: www.bankbjb.co.id, 2026

Bank BJB adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana bank BJB akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi Bank BJB untuk menjadi lebih efektif dan profesional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

Jangkauan pelayanan (perspektif sekunder: Sayap yang terbang untuk kemajuan). Bentuk sayap pada logo Bank BJB melambangkan lengan yang menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, *shareholder*, dan seluruh masyarakat. Sedangkan, penggunaan huruf pada *logotype* merupakan pengembangan bentuk dari huruf Alte Hoas Grothesk.

Kemudian, pemilihan nama Bank BJB hadir sebagai akronim dari Bank Jabar Banten yang lebih modern, ransenden, inklusif, dan telah dikenal oleh masyarakat luas. Bentuk konfigurasi logo di atas merupakan konfigurasi utama (konfigurasi logo primer).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2024:1). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder serta menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2024:15), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang akan diteliti (Sahetapy, 2023). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan perkembangan Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) dan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019-2024.

Adapun pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2022:36). Metode verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019-2024.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2024:57), variabel penelitian adalah suatu karakteristik, ciri, atau nilai yang melekat pada individu, objek, organisasi, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen, menurut Sugiyono (2024:57) disebut juga sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*), yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah.
2. Variabel dependen, menurut Sugiyono (2024:57) disebut juga variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kredit Bermasalah (<i>Non-Performing Loan</i>) (X) Menurut POJK No.40/POJK.03/2019	Kredit bermasalah yang timbul karena debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan/atau pokok kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (Y) Menurut POJK No.4/POJK.03/2016	Menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimilikinya.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penulis, 2026

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi

dokumentasi melibatkan pengumpulan data kuantitatif dari sumber-sumber tertulis, seperti laporan, catatan, statistik, jurnal, dan dokumen lainnya (Rohman et al., 2023:101). Studi kepustakaan (*library research*) merupakan metode yang mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, laporan institusi, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian (Anggresa et al., 2026).

Pengumpulan data dengan cara menelaah, mencatat, dan mengambil dokumen atau arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui *website* resmi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019-2024.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diteliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono, 2024:10).

Berdasarkan sumber data yang diteliti pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu berupa pencatatan sumber data pendukung yang diperoleh dari literature baik itu berupa buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian (Hamdani & Sa'diyah, 2025).

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019-

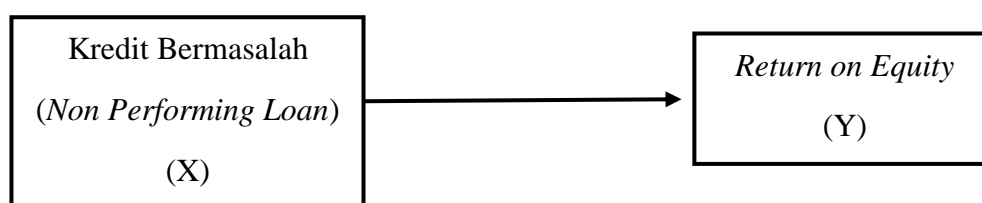
2024 yang diperoleh melalui *website* resmi perusahaan yaitu www.bankbjb.co.id.

Berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data *time series*. *Time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan obyek yang sama (Sugiyono, 2024:10).

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:61), model hubungan antar variabel diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen adalah Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*), dan variabel dependen adalah *Return on Equity*. Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2

Model Penelitian

Sumber: (Penulis, 2026)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen yaitu Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Equity* (ROE). Untuk memudahkan analisis data, penulis menggunakan *software* statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22 sebagai alat bantu dalam mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan objektif.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2024:226), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data sampel yang digunakan dalam penelitian, khususnya variabel Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) dan *Return on Equity* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019-2024.

Menurut Sugiyono (2024:227), statistik deskriptif ini menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dengan metode grafik adalah mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Ghozali, 2021:198).

Untuk menilai apakah distribusi dalam model regresi mengikuti distribusi normal, maka digunakan Uji *Kolmogrov – Smirnov* dengan pengambilan keputusan:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas 0,05, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas(Ghozali, 2021:178).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *error* (kesalahan pengganggu) pada periode t terhadap kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi (Ghozali, 2021:162). Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $DU < DW < 4 - DU$.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2022:300), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Artinya dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kredit bermasalah (NPL) terhadap ROE, dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y : *Return on Equity* (ROE)
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X : Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*)
- e : Standar eror

3.2.5.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (Uji T) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Indriani et al., 2023). Uji t juga memerlukan perumusan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun kriteria uji hipotesis (uji t) yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Jika $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Jika $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS *version* 22. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. H_0 : Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019-2024.
- b. H_a : Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019-2024.

3.2.5.5 Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen (Indriani et al., 2023). Bila angka determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 , semakin dekat 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2022:288), tingkat koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:288)